

	News Title : Bappebti Kemendag Tetapkan Bursa, Kliring, dan Penyimpanan Aset Kripto: Arah Baru Perdagangan Kripto di Indonesia	
	Media Name : timesindonesia.co.id	Journalist : Adhitya Hendra
	Publish Date : 22 July 2023	Tonality : Positive
	News Page : 1	News Value : 0
	Resources : Didid Noordiatmoko (Kepala Bappebti)	Ads Value : 0
	Section/Rubrication : Ekonomi	Topic : Bursa Kripto

EKONOMI

Bappebti Kemendag Tetapkan Bursa, Kliring, dan Penyimpanan Aset Kripto: Arah Baru Perdagangan Kripto di Indonesia

Adhitya Hendra

Sabtu, 22 Juli 2023 - 16:44 | 14.47k



TIMESINDONESIA, JAKARTA – Dalam langkah terbarunya untuk merumuskan dan melindungi perdagangan aset kripto di Indonesia, Bappebti Kemendag (Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi Kementerian Perdagangan) meresmikan pembentukan bursa kripto. Keputusan ini diambil sesuai Keputusan Kepala Bappebti Nomor 01/BAPPEBTI/SP-BBAK/07/2023 pada tanggal 17 Juli 2023, dengan PT Bursa Komoditi Nusantara ditunjuk sebagai pengelola bursa kripto.

Sejalan dengan keputusan tersebut, Bappebti juga menunjuk PT Kliring Berjangka sebagai Penjaminan dan Penyelesaian Perdagangan Pasar Fisik Aset Kripto, sebagaimana dituangkan dalam Keputusan Kepala Bappebti Nomor 01/BAPPEBTI/SP-LKBAK/07/2023 yang ditetapkan pada tanggal yang sama. Sementara, PT Tennen Depository ditunjuk sebagai Pengelola Tempat Penyimpanan Aset Kripto, berdasarkan Keputusan Kepala Bappebti Nomor 01/BAPPEBTI/SP-PTPAK/07/2023 tertanggal 20 Juli 2023.

“Pembentukan bursa, kliring, dan pengelola tempat penyimpanan aset kripto tersebut adalah bukti nyata dari kehadiran pemerintah dalam upaya menciptakan ekosistem perdagangan aset kripto yang wajar dan adil. Tujuan utama kami adalah untuk menjamin kepastian hukum dan memberikan perlindungan yang optimal bagi masyarakat sebagai pelanggan,” kata Kepala Bappebti Didid Noordiatmoko dalam pernyataan resminya yang diterima TIMES Indonesia, Sabtu (22/7/2023).

Namun, disisi lain, transaksi kripto di tahun ini (hingga Juni 2023) mencatatkan penurunan sebesar 68,65% menjadi Rp 66,44 triliun. Didid Noordiatmoko menjelaskan bahwa penurunan ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti penurunan volume perdagangan di pasar kripto global, potensi krisis likuiditas yang rendah berdampak negatif pada stabilitas harga dan efisiensi pasar. Juga karena tekanan jual yang meningkat yang mengakibatkan harga aset kripto terkoreksi.

Di tengah penurunan tersebut, nilai transaksi perdagangan fisik aset kripto selama Juni 2023 tercatat sebesar Rp 8,97 triliun, naik 9,3% dibandingkan bulan sebelumnya. Aset kripto yang paling banyak diperdagangkan meliputi Tether (USDT), Bitcoin (BTC), Ethereum (ETH), Ripple (XRP) dan Binance Coin (BNB). (*)